

Perilaku Rentenir dan Kegiatan Sosial Ekonomi: Studi Kasus Di Bogor

Rachmatullaily Tinakartika Rinda, dan Renea Shinta Aminda

Program Studi Manajemen Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Jl. Sholeh Iskandar, Kedungbadak, Bogor, 16162, Indonesia

Info Artikel

Kata Kunci:
Kegiatan Ekonomi Masyarakat; Kegiatan Rentenir; dan Kegiatan Sosial

ISSN (print): 1978-6387
ISSN (online): 2623-050X

Keywords:
Community Economic Activities; Loan Shark Activity; and Social Activities

Korespondensi Penulis:
Rachmatullaily Tinakartika Rinda
Email:
lailyrinda@yahoo.com



Abstraksi

Rentenir memiliki eksistensi disebabkan ekosistem rentenir dan peminjam terbentuk oleh adanya saling menguntungkan, karenanya dilakukan penelitian dengan tujuan untuk membahas pengaruh kegiatan rentenir terhadap kegiatan sosial ekonomi masyarakat Kota Bogor. Meski memiliki stereotype yang buruk dalam pandangan masyarakat, rentenir memiliki tempat tersendiri di kalangan masyarakat tertentu dengan motif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga untuk memenuhi kebutuhan sekunder hingga tersier karena menawarkan pinjaman lunak tanpa jaminan dibandingkan syarat pinjaman bank yang harus melalui prosedur yang cukup rumit. Penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Pengambilan datanya dengan menggunakan teknik snowball sampling dan dilakukan pada sampel sebanyak 211 orang masyarakat kota bogor, dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan sangat kuat kegiatan sosial ekonomimasyarakat dengan kegiatan yang dilakukan rentenir dimana masyarkat dalam kegiatan ekonominya terbesar untuk alokasi biaya pendidikan merasa perlu dan manfaat adanya rentenir.

Abstract

Loan sharks have an existence because loan sharks and borrower ecosystems are formed by mutual benefits, so research is conducted with the aim to discuss the influence of loan sharks on the socio-economic activities of the people of Bogor City. Despite having bad stereotypes in the eyes of the community, moneylenders have a special place among certain communities with a motive to meet their daily needs to meet secondary to tertiary needs because they offer unsecured soft loans compared to bank loan conditions that have to go through fairly complicated procedures. Research with descriptive qualitative type was carried out using a questionnaire method. Taking data using snowball sampling techniques and carried out on a sample of 211 people of the city of Bogor, with analysis techniques simple linear regression. The results of this study indicate that there is a very strong relationship between the socioeconomic activities of the community and activities carried out by moneylenders, where the largest economic activity for the allocation of education costs is the need and benefits of loan sharks.

1. Pendahuluan

Praktek pelepas uang atau disebut rentenir merupakan kegiatan usaha yang dilakukan perorangan dalam memberikan kredit berupa uang tunai yang besarnya tertentu kemudian ditambah dengan bunga (*interest*) sebagai tambahan atas perolehan dana tersebut. Hakekatnya rentenir merupakan profesi yang tidak berbeda dengan bank, khusus bank konvensional dalam pelayanan jasa pinjaman yang memberikan bunga sebagai ketentuan pengembalian. Bunga yang dikenakan bank rentenir sangat tinggi (Siboro, 2015) (Harjoni & Fahmi, 2018). Perbedaan antara rentenir dan bank umum yang paling mencolok dalam kegiatan jasa simpan pinjam adalah nominal bunga yang diberikan sering kali melebihi batas kewajaran (Saepudi & Cahyani, 2016).

Tingkat suku bunga yang tinggi inilah yang amat sangat memberatkan nasabah. Beban bunga yang besar, sehingga dapat membengkak melebihi jumlah hutang utama yang harus dibayarkan oleh nasabah. Dengan buruknya dampak jasa ini, banyak masyarakat yang merasa enggan untuk menerima pelayanan jasa ini bahkan sebagian banyak mengancam adanya kegiatan usaha ini berada di lingkungan mereka, namun tidak sedikit pula karena tekanan ekonomi beberapa elemen masyarakat tetap menggunakan jasa rentenir ini. Rentenir ini tumbuh berkembang dengan pesat, karena fleksibilitas, kemudahan dan kecepatan serta pelayanan yang diberikan (Rahmadani & Setiowati, 2017), (Syarif, 2017), (Parlina, 2017), (Fauziah, 2017), (Harjoni & Fahmi, 2018), (Nasrulloh, 2020).

Rentenir dengan berbagai cara pendekatan telah mampu menarik masyarakat untuk menjadi nasabahnya. Berbagai motif sosial ekonomi masyarakat yang melatarbelakangi peminjaman uang kepada rentenir, pada zaman modern ini rentenir tetap menjadi alternatif solusi pinjaman lunak yang dipilih sebagian masyarakat. Meski dalam beberapa kasus nasabah gagal bayar, karena bunga terlampaui besar sehingga tak jarang penagih atau sering disebut *debt collector* menggunakan cara-cara

kasar dalam menagih utang nasabahnya yang tertunggak.

Dalam Penelitian Fauziah (2017) disebutkan bahwa citra buruk yang dimiliki rentenir sebagai lintah darat yang dari pinjaman nasabahnya mengambil bunga besar sekali, akan tetapi rentenir tetaplah laris di dalam masyarakat. Mereka tetap menjadi alternatif saat kebutuhan finansial sedang mengikat. Bagi rakyat kecil, kredit dari rentenir inilah yang menguntungkan secara ekonomi, karena ketika mereka meminjam di bank sebagai lembaga finansial, syarat yang dibutuhkan sangatlah rumit (Haryanto, 2011).

Kondisi sosial ekonomi, serta kebutuhan yang mendadak sering kali membuat masyarakat terjebak ke dalam rentenir ini. Selain itu, masyarakat meminjam uang ke rentenir karena *unbankable* masyarakat. Kebutuhan dana yang memangkecil, sehingga tidak memungkinkan masyarakat meminjam ke bank. Layanan kredit bank belum semuanya mampu menjangkau semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat bawah (Haryanto, 2008), (Marlina & Rahmat, 2018), (Yudiana, 2018).

Kebijakan ekonomi menjadi tidak merata ditambah dengan krisis ekonomi yang berkepanjangan dalam suatu negara berdampak langsung pada masyarakat, khususnya masyarakat kecil yang juga menjadi sasaran empuk rentenir dalam mencari nasabah. Rentenir akan memberikan pinjaman dengan persyaratan mudah dan tunai bagi masyarakat kecil yang tak memiliki jaminan untuk melakukan pinjaman ke bank dengan syarat-syarat yang begitu rumit.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor tahun 2018 tercatat sekitar 3.000 jiwa berada dalam garis kemiskinan. Besarnya jumlah masyarakat dalam garis kemiskinan, menjangkit virus penggunaan jasa rentenir. Hal ini disebabkan desakan ekonomi dan juga berbagai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Meski sadar akan bahayanya bunga, atau riba yang mengancam.

Di Bogor, sepak terjang rentenir diberbagai desa cukup populer dan kian beringas, dalam berita yang diterbitkan dalam artikel Pojok Bogor tercatat banyaknya masyarakat

yang terlilit hutang di Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk Bogor. Salah satu penyebabnya merupakan maraknya masyarakat yang menjadi korban rentenir. Banyaknya penyedia layanan simpan pinjam berbentuk bank keliling atau rentenir ini membawa keresahan warga. Meski tanpa jaminan warga dapat mendapat pinjaman tunai, hal ini diakui oleh beberapa warga yang akhirnya menyesal, karena sistem penagihannya yang tidak berprikemanusiaan dan total bunga yang kian hari makin berlipat ganda.

Rentenir dengan sistem bank keliling ini telah berkembang di hampir semua daerah. Bank keliling ini telah menjadi salah satu pilihan masyarakat miskin untuk ketika membutuhkan dana. Di beberapa daerah bank keliling ini dikenal dengan nama *Bank Thitihil* atau *Bank Plecet* (Arisudi & Gapor, 2010), (Romadi, 2013), (Desmawati *et al.*, 2015), (Kartikawati, 2018), (Rahoyo & Prapti, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, *mindset* korban sebagai bentuk pandangan bahwa kebutuhan seluruh hidupnya tercukupi atas pinjaman yang diperoleh dari rentenir menjadikan eksistensi rentenir semakin menjadi-jadi (Saepudi & Cahyani, 2016). Penelitian lain mengatakan mekanisme rentenir mendapatkan calon nasabah dengan cara mudah, nasabah sendiri yang datang bermohon kepada rentenir secara lisan untuk mendapatkan tambahan modal dan mekanisme pengembalian hutang nasabah rentenir biasanya melakukan penagihan dimana kedua belah pihak menyetujui dan menyepakati waktu (Fauziah, 2017).

Dalam ekonomi islam sendiri, praktik dengan menggunakan disebut riba yang diharamkan oleh agama. Sebagaimana disebutkan dalam HR. Muslim dari Jabir (dalam Ascarya, 2012) berbunyi: "Allah melaknat pemakan riba, pemberinya, penulisnya dan kedua saksinya" dengan begitu praktek rentenir ini tidak dibenarkan adanya dinegara dengan mayoritas kaum Muslim.

Berdasarkan beberapa kajian-kajian peneliti sebelumnya dan hal yang memperkuat penelitian ini dilaksanakan dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana

hubungan dan besarnya pengaruh kegiatan rentenir terhadap kegiatan sosial ekonomi masyarakat Kota Bogor.

2. Metode Penelitian

Deskripti kualitatif adalah jenis penelitian dimana studi lapangan langsung dilakukan (*field research*). Menggunakan Informan yang dimanfaatkan untuk secara lengkap memberi informasi latar belakang yang berisi situasi dan kondisi (Moleong, 2013: 90). Didalam penelitian yang dilakukan Informan merupakan masyarakat kota bogor yang diberikan kuisisioner.

Subyek penelitian menggunakan *snowball* sampling dimana mula-mula dipilih satu kemudian dua orang, ketika dirasa belum cukup data atau informasi yang diperoleh, maka yang melakukan penelitian melakukan perbaikan terhadap data yang diperoleh dengan cara mencari orang lain, dimana kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus hingga membentuk seperti bola salju yang awalnya kecil kemudian menggelinding dan membesar menjadi bola salju besar.

Teknik pengumpulan data dengan *snowball* sampling adalah teknik dimana narasumber yang menjadi sumber data menunjukkan narasumber lainnya untuk memberikan informasi tambahan kemudian narasumber tersebut meminta kepada narasumber lainnya melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian, dalam penelitian ini informan nya adalah. Dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud adalah masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, praktisi ekonomi dan praktisi hukum yang berdomisili dan/atau yang berkegiatan di Kota Bogor.

Penelitian ini menggunakan data yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Dimana data sekunder diperoleh dari interview peneliti yang mengeksplorasi obyek yang diteliti antara lain; nasabah rentenir, mantan nasabah rentenir, masyarakat umum, tokoh masyarakat. Kemudian Data sekunder didapat dari data dinas pemerintah daerah dengan permasalahan penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Data Deskriptif Informan

Dari sejumlah 211 responden sebagai informan penelitian yang dilakukan diketahui laki-laki sebanyak 40,9% atau 104 orang dan perempuan sebanyak 50,2 % atau 106 orang, kemudian pendidikan responden terbanyak SMA sebesar 36,5% kemudian diikuti pendidikan kedua responden SD sebesar 27% dan pendidikan ketiga adalah SMP sebesar 16%, kemudian responden yang menjadi informan bekerja tidak tetap sebesar 34,6% dan tidak bekerja 27%.

Dilihat dari tingkat pendapatannya sebesar Rp 500.000,- hingga Rp 1.000.000,- sebanyak 37,9% kemudian diikuti posisi kedua dibawah Rp 500.000,- sebanyak 20,9%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kondisi responden memiliki tingkat ekonomi rendah, dimana sebagian besar responden sudah menikah dalam penelitian ini sebesar 64,9% dan sebagian besar responden tinggal dirumah sendiri sebesar 64,9%.

Dari Hasil indikator penelitian variabel X di peroleh nilai terendah pembentuk variabel pada X_4 (1,96) dan X_7 (1,98) dimana dikatakan informan mengetahui mereka menyadari meminjam pada rentenir tidak menyenangkan dan sebagian besar meminjam untuk mendukung serta memenuhi kebutuhan sehari hari (*Primary need*), kemudian sebagian besar informan mendapat arahan dari kelurahan dan dinas pemerintahan daerah untuk tidak meminjam pada rentenir terlihat pada X_{15} (3,96) sebesar 54% Informan menyatakan demikian dan X_{16} (4,18) para pemuka agama melarang meminjam kepada rentenir menurut 59,2% Informan, hal menunjukkan peran serta lembaga dan pemuka agama dalam menekan angka eksistensi rentenir, diperoleh informasi bahwa bunga cicilan rentenir memberatkan menurut 36,% responden.

Selanjutnya untuk variabel kegiatan sosial ekonomi diperoleh secara rata-rata indikator pembentuk Y_1 (4,47) menurut 49,3% informan dan Y_2 (4,26) menurut 62,6% dikatakan bahwa sekolah dan pendidikan sangat penting oleh seluruh informan dan responden

mengeluarkan alokasi anggaran besar untuk kebutuhan pendidikannya (sekolah, kursus dan training), rata-rata responden sebanyak diatas 40% tidak memiliki tabungan dan tidak menabung karena penghasilannya pas-pasan dan sebanyak 36% informan senang mengadakan acara (ulang tahun, tasyakuran dan lain-lainnya) diluar/restauran

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik untuk normalitas data, menunjukkan data berdistribusi normal. Berdasarkan grafik P Plot menunjukkan data menyebar mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji scatterplots menunjukkan titik-titik menyebar tidak beraturan dan tidak terdapat pola tertentu. Sehingga dapat diambil keputusan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variable X (kegiatan rentenir) terhadap Y (kegiatan sosial ekonomi masyarakat) digunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dan hasil analisis disajikan pada tabel 1. Nilai signifikansi pengaruh kegiatan rentenir terhadap kegiatan sosial sebesar 0,000. Nilainya probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, sehingga kegiatan rentenir berpengaruh terhadap kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan rentenir berpengaruh terhadap kegiatan sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 1

Regresi Linier Sederhana				
	B	Beta	t	Sig.
(Constant)	44,277		14,774	0,000
X_{Total}	0,249	0,266	3,985	0,000
R^2	0,071			

^a dependent variabel: Y_{Total}

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,071. Artinya variabel independent yakni kegiatan ren-

tenir mampu mempengaruhi dan mendeskripsikan variasi variabel dependen atau kegiatan sosial ekonomi masyarakat sebesar 7,1%, dan sisanya kegiatan sosial ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh variabel lain selain kegiatan rentenir. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa kegiatan rentenir hanya mampu menjelaskan kegiatan sosial ekonomi masyarakat kecil.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh rentenir berdampak positif pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang dilakukan oleh rentenir, berupa fleksibilitas, kemudahan, kecepatan dan layanan yang diberikan oleh rentenir berdampak pada sosial ekonomi masyarakat. Masyarakat dengan kondisi yang sedang membutuhkan dan tidak memiliki kemampuan untuk mengakses ke Lembaga keuangan formal (bank) merasa keberadaan rentenir mampu membantu kebutuhan bagi mereka. Secara teoritis, bahwa ketika terjadi transaksi antara pihak rentenir dengan masyarakat peminjam, maka kedua belah pihak merasakan ada keuntungan yang diperoleh masing-masing pihak. Pihak rentenir diuntungkan dengan memperoleh pendapatan yang besar, dengan risiko tanpa ada jaminan. Rentenir Pelepas uang, terutama untuk bank keliling seringkali ketika memberikan pinjaman tanpa ada barang jaminan sebagai agunannya. Sedangkan bagi peminjam, diuntungkan dengan diperoleh dananya dengan cepat tanpa persyaratan yang *ribet*. Sehingga kebutuhan yang sifatnya mendadak dan relatif tidak besar segera terpenuhi, walaupun peminjam harus membayar bunga yang sangat besar. Kondisi “ketidakberdayaan” masyarakat inilah yang menjadi sasaran para rentenir. Pinjaman yang dilakukan oleh masyarakat ini digunakan untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan sekunder sampai kebutuhan tersier.

Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan rentenir akan tetap eksis dan tumbuh berkembang dalam kondisi masyarakat bawah. Para rentenir akan memanfaatkan kondisi

si masyarakat (peminjam) yang *unbankable* sebagai sasarannya.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan rentenir berdampak positif pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat (peminjam). Hal ini menunjukkan keberadaan rentenir tumbuh pada kondisi masyarakat bawah. Sistem yang digunakan rentenir menjadi daya tarik bagi peminjam untuk meminjam uang dari rentenir.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan studi lanjutan dan mendalam mengenai aktivitas rentenir dalam model dan formulasinya. Variabel independen untuk dapat mengukur dan mengobservasi kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan pola hubungan multi parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Arisudi, M. A., & Gapor, S. A. (2010). The Role of Micro Financial Institution to Improve Socio-Economic of the Rural Communities. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14 (1): 122-130.
- Ascarya. (2012). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Desmawati, L., Rifai, A., & Mulyono, S. E. (2015). Penanggulangan Masyarakat Miskin Kota Rawan Kriminalitas Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Jalur Pendidikan Non Formal Di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1 (1).
- Fauziah. (2017). Ketergantungan Pedagang Muslim Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pedagang Pasar Induk Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar). *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner, Edisi Khusus*.
- Harjoni, & Fahmi, R. (2018). Pembiayaan permodalan ideal dalam mengatasi

- praktik rentenir. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3 (1).
- Haryanto, S. (2008). Kemampuan Dan Pemanfaatan Kredit Oleh IRT Dalam Upaya Pengembangan Usaha: Pada Pengusaha Kripik Tempe. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12 (1): 150-156.
- Haryanto, S. (2011). Potensi Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7 (3): 229-238. <https://doi.org/10.21067/jem.v7i3.192>
- Kartikawati, R. (2018). *Draft of Loan Transactional Paper between Vegetables Traders and Bank Plecit in a Traditional Market of Purwokerto*. 231(Amca), 293-295. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.80>
- Marlina, L., & Rahmat, B. Z. (2018). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya. *Jurnal Ecodemica*, 2 (1): 125-135.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrulloh, A. A. (2020). Pengembalian Fungsi Baitul Mal Wa Tamwil Melalui Strategi Penyelesaian Masalah Rentenir Di Tasikmalaya. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4 (1): 75-95. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Parlina, Y. (2017). Praktik Pinjaman Rentenir Dan Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Prapatan Panjalin Majalengka. *Inklusif*, Vol. 2 (2). <https://doi.org/10.24235/inklusif.v2i2.1938>
- Rahmadani, F., & Setiowati, N. E. (2017). Pengaruh Program Inklusi Keuangan BMT Al- Falah Terhadap Transaksi Rentenir. *Al-Amwal*, 9 (1): 5-9.
- Rahoyo, & Prapti, R. L. (2019). Bank Keliling Pemburu Rente Dan Involusi Usaha Usaha Pedagang Pasar. *Majalah Ilmiah Solus*, Vol. 17 (4). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Romadi. (2013). Geliat Nelayan Pantai Ayah Kebuben Menghadapi Krisis Ekonomi 1998-1999. *Forum Ilmu Sosial*, Vol. 40 (1): 97-112. http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS_JURNAL
- Saepudi, E., & Cahyani, P. D. (2016). Strategi Mempersempit Ruang Gerak Rentenir Melalui Kelompok Masyarakat Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus Di Kampung Rahayu Purwokerto). *Islamadina*, 17 (2): 57-70.
- Siboro, I. K. (2015). Rentenir (anLisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu). *Jim Fisip*, Vol. 2. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syarif, A. A. (2017). Penyalahgunaan Keadaan dalam Perjanjian Pinjam Meminjam Uang oleh Rentenir. *Jurnal Lex Renaissance*, Vol. 2 (2): 278-299. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol2.iss2.art2>
- Yudiana, F. E. (2018). Modifikasi Branchless Banking Pada Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Kearifan Lokal. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9 (1): 14. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.14-28>